

KOMPARASI PENDIDIKAN NON FORMAL DAN INFORMAL PADA LEMBAGA SATUAN PAUD SEJENIS

Devi Sulaeman

PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

devisulaeman@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi masalah peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Mutu lembaga pendidikan dapat diukur melalui indikator penilaian dalam instrumen akreditasi yang memuat 8 standar nasional pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komparasi pendidikan non formal dan informal pada lembaga satuan PAUD sejenis. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah komparatif atau perbandingan yaitu teknik membandingkan suatu objek dengan objek lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perbandingan Lembaga diakreditasi dan belum diakreditasi terlihat bagaimana pemenuhan 8 standar nasional yang menjadi tolok ukur dari penilaian kelayakan dilaksanakan oleh Lembaga baik dari sisi dokumen ataupun dari sisi implementasi. Kesimpulan penelitian ini bahwa peran Pendidikan bukan hanya dilaksanakan oleh Pendidikan formal, pendidikan berbasis masyarakat yang terbentuk menjadi satuan Pendidikan non formal salah satunya adalah Satuan PAUD sejenis hadir sebagai pengganti dan penambah untuk memperkaya dan sebagai perluasan akses pelayanan Pendidikan anak usia dini bagi masyarakat.

Kata Kunci: *Komparasi, Pendidikan, Non Formal, Formal, PAUD.*

Abstract: *This research is motivated by the problem of improving the quality of education which is an important part that must be considered in the implementation of education. The quality of educational institutions can be measured through assessment indicators in the accreditation instrument which contains 8 national education standards. The purpose of this study was to determine the comparison of non-formal and informal education in similar PAUD units. The method used in this study is comparative or comparison, namely the technique of comparing an object with another object. The results of the study show that a comparison of accredited and non-accredited institutions shows how the fulfillment of the 8 national standards is the benchmark for the feasibility assessment carried out by institutions both from the document side and from the implementation side. The conclusion of this study is that the role of education is not only carried out by formal education, community-based education that is formed into non-formal education units, one of which is a similar PAUD unit that exists as a substitute and addition to enrich and as an expansion of access to early childhood education services for the community.*

Keywords: *Comparison, Education, Non-Formal, Formal, PAUD.*

Article History:

Received: 16-07-2022

Revised : 24-08-2022

Accepted: 31-09-2022

Online : 31-10-2022

A. LATAR BELAKANG

Masalah peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Mutu lembaga pendidikan dapat diukur melalui indikator penilaian dalam instrumen akreditasi yang memuat 8 standar nasional pendidikan.

Peran Pendidikan bukan hanya dilaksanakan oleh Pendidikan formal, pendidikan berbasis masyarakat yang terbentuk menjadi satuan Pendidikan non formal hadir sebagai pengganti dan penambah untuk memperkaya dan sebagai perluasan akses pelayanan Pendidikan bagi masyarakat. Semua warga negara berhak mendapatkan Pendidikan sebagaimana Bunyi dari Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945.

Jhon Dewey sebagaimana dikutip (Fikriyah, 2022) berpendapat bahwa pendidikan adalah sebuah proses merekonstruksi atau mereorganisasi pengalaman sehingga menambah pengalaman, dan juga menambah kemampuan untuk mengarah pada pengalaman yang selanjutnya. Bapak pendidikan Indonesia yakni Ki Hadjar Dewantara juga memberikan pengertian tentang pendidikan bahwa yang dinamakan pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup anak-anak. Pendidikan mempunyai maksud untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Hasbi, 2021).

Jalur pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga, yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jalur pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Menurut Nawawi sebagaimana dikutip (Irwansyah, 2021) bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Oleh Hadari Nawawi mengelompokkan pendidikan ini kepada lembaga pendidikan yang kegiatannya dilaksanakan dengan sengaja, berencana, sistematis dalam rangka membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya agar mampu menjalankan kekhalifahannya.

Farrow, Arcos, Pitt & Weller sebagaimana dikutip (Supriani, 2022) mengatakan bahwa pembelajaran non-formal adalah aspek yang signifikan dari pengalaman belajar. Belajar sekarang dapat terjadi dalam berbagai cara melalui komunitas praktik, jaringan pribadi, dan melalui penyelesaian tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan.

Menurut (Marzuki, 2012) bahwa pendidikan informal adalah proses belajar sepanjang hayat yang terjadi pada setiap individu dalam memperoleh nilai-nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari atau pengaruh pendidikan dan sumber lainnya di sekitar lingkungannya. Hampir semua bagian prosesnya relatif tidak terorganisasikan dan tidak sistematis. Meskipun demikian, tidak berarti hal ini menjadi tidak penting dalam proses pembentukan kepribadian.

Dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 disebutkan bahwa tujuan Negara Republik Indonesia di bidang pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini menuntut pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Mutu pendidikan di sini meliputi proses maupun hasil pendidikan. Dari sisi proses, pendidikan dikatakan bermutu apabila semua prosesnya berjalan dengan baik sesuai standar yang berlaku. Sedangkan dari sisi hasil, pendidikan dikatakan bermutu apabila hasil atau output dari suatu proses pendidikan yang dapat berupa nilai atau prestasi yang dicapai adalah nilai atau prestasi yang tinggi sesuai standar yang ditetapkan (Tanjung, 2022).

Standar lahir dari adanya keberagaman penyelenggaraan Pendidikan yang ada di masyarakat. Menurut pembagian berdasarkan jalur, Pendidikan dibagi menjadi tiga jalur Pendidikan formal, non formal dan informal. Peran masyarakat yang ikut membangun masyarakat dan lahirnya satuan Pendidikan non formal di masyarakat perlu adanya standar yang mengatur.

Standar dibuat bukan untuk menyamakan layanan agar sama, namun standar nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal yang berlaku di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Dengan demikian dapat terlihat satuan Pendidikan mana yang belum memenuhi satuan Pendidikan, satuan Pendidikan mana yang sudah memenuhi standard satuan Pendidikan mana yang sudah melampaui standar nasional Pendidikan.

Pemerintah telah membentuk Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 13 tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal. Pada pasal 1 butir 3 dikatakan bahwa Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal yang selanjutnya disingkat BAN PAUD dan PNF adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Yang menjadi sasaran dari akreditasi adalah Satuan Pendidikan Pada Jalur Pendidikan Non Formal dalam bentuk Pusat Kegiatan Masyarakat, Lembaga Kursus dan Pelatihan dan Pendidikan Anak Usia Dini baik jalur Formal ataupun Non Formal.

Salah satu penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini berbasis masyarakat ada yang dinamakan satuan PAUD sejenis, satuan Pendidikan anak usia dini ini lahir dari kepedulian masyarakat terhadap Pendidikan anak usia dini. Bentuk dari satuan paud sejenis tersebut ada yang dibentuk PKK atau Posyandu yang dinamakan Pos PAUD, Taman asuh anak muslim, Taman asuh anak muslim, Bina Iman Anak Kristen dan banyak lagi penamaan yang disesuaikan dengan Lembaga penyelenggara.

Adanya penyelenggaraan PAUD yang dilaksanakan dalam rangka mewujudkan aspirasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan stimulasi anak usia dini untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Program penyelenggaraan lembaga PAUD ini merupakan salah satu program yang dinilai sangat penting saat ini. Menurut (Supriatna, 2022) bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini semakin meningkat. Sedangkan menurut (Cecep, 2022) bahwa dengan adanya lembaga PAUD dinilai dapat membantu para orangtua dalam memenuhi kebutuhan stimulasi dan rangsangan untuk anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang belum didapat secara maksimal dirumah.

Dalam pendidikan anak usia dini sendiri jalur pendidikan formal meliputi: 1) Taman Kanak-kanak (TK), salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan anak usia 4-6 tahun atau usia pra sekolah; 2) Raudhatul Athfal (RA)/ Bustanul Athfal (BA), sama seperti TK lembaga RA/BA ini adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan pendidikan untuk

anak usia 4-6 tahun namun dalam lingkup kementerian agama; dan bentuk lain yang sederajat (Ariyanti, 2016).

Pendidikan anak usia dini dalam jalur non-formal meliputi: 1) Taman Penitipan Anak (TPA), merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program kesejahteraan yang mencakup perawatan, pengasuhan, dan pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun; 2) Kelompok Bermain (KB), merupakan layanan pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan pelayanan pendidikan untuk anak usia 2-4 tahun dan dapat melayani anak hingga usia 6 tahun apabila dilingkungan sekitarnya belum ada TK/RA; 3) Satuan PAUD Sejenis (SPS), merupakan bentuk satuan PAUD selain TK/RA, Kelompok Bermain, taman Penitipan Anak yang penyelenggaraannya dapat diintegrasikan dengan kegiatan anak usia dini lainnya di masyarakat seperti Posyandu, Bina Keluarga Balita, Taman pendidikan Al-Qurán, dan layanan lainnya; atau bentuk lain yang sederajat (Ulfah, 2021).

Pendidikan anak usia dini dalam jalur informal meliputi pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan yang tidak terlembaga. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28 ayat (5) menyatakan “Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan” (Agustin, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan komparasi pendidikan non formal dan informal pada lembaga satuan PAUD sejenis untuk menghasilkan data dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka menggunakan jenis penelitian Riset kualitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian komparasi pendidikan non formal dan informal pada lembaga satuan PAUD sejenis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Hanafiah, 2021) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Sedangkan menurut (Rahayu, 2020) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

Menurut (Rahman, 2021) bahwa metode komparatif atau perbandingan adalah penelitian pendidikan yang menggunakan teknik membandingkan suatu objek dengan objek lain. Objek yang diperbandingkan dapat berwujud tokoh atau cendekiawan, aliran pemikiran, kelembagaan, manajemen maupun pengembangan aplikasi pembelajaran. Menurut Hudson sebagaimana dikutip (Arifudin, 2018) bahwa metode komparatif dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Dengan menggunakan metode komparatif peneliti dapat mencari jawaban mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab atau terjadinya suatu fenomena tertentu.

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Ulfah, 2019). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan kajian komparasi pendidikan non formal dan informal pada lembaga satuan PAUD sejenis. Sedangkan objek materialnya berupa sumber data, dalam hal ini adalah kajian komparasi pendidikan non formal dan informal pada lembaga satuan PAUD sejenis.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengadakan survey bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Ulfah, 2020) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait kajian komparasi pendidikan non formal dan informal pada lembaga satuan PAUD sejenis.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Arifudin, 2021) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Menurut (Nasser, 2021) bahwa menggunakan strategi analisis “kualitatif”, strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir “induktif”.

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Menurut (Mayasari, 2021) bahwa prosedur penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

Menurut (Ulfah, 2022) bahwa ciri-ciri metode komparatif yang lain yaitu menentukan mana yang lebih baik atau mana yang sebaiknya dipilih, rumusan masalah dalam metode komparatif membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel dan waktu yang berbeda, membuat generalisasi tingkat perbandingan berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Berdasarkan ciri-ciri metode komparatif yang telah dipaparkan peneliti dapat memahami bahwa ciri-ciri metode

komparatif merupakan suatu karakter atau ciri yang signifikan yang dimiliki oleh metode komparatif agar dapat membedakan antara metode komparatif dengan metode penelitian yang lain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Pendidikan berbasis masyarakat yang sederhana dewasa ini dituntut untuk menyesuaikan dengan standar nasional Pendidikan, bukan untuk memformalkan Pendidikan non formal namun justru harus dilihat dari pengendalian dan penjaminan satuan Pendidikan jalur Pendidikan non formal yang berfungsi sebagai pengendalian mutu dan kinerja Lembaga dalam melayani masyarakat. Menurut (Sallis, 2012) mendefinisikan, *“quality can be defined as that which satisfies and exceeds customers’ needs and wants”*. Orientasi mutu sebagian besar adalah pada kepuasan pemakai atau pelanggan, lebih lanjut ide tentang mutu ini berkembang seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi dalam meningkatkan pelayanan dan kepuasan pelanggan yaitu kontrol mutu (*quality control*), jaminan mutu (*quality assurance*) dan mutu terpadu (*total quality*).

Besterfield sebagaimana dikutip (Darmawan, 2021) menyebut, *“quality was defined as meeting or exceeding the customer’s expectation”*. Mutu adalah terlampauinya kepuasan pelanggan. Davies sebagaimana dikutip (Arifudin, 2020) mengatakan, *“accreditation is a process of certifying the competence of a person in an area of capability.”* Akreditasi adalah proses pensertifikasi dari kompetensi seseorang pada lingkup kemampuannya. Ditambahkan definisi akreditasi oleh BSI *Worldwide Business Standards Magazine* sebagaimana dikutip (Arifudin, 2022) menyebutkan, *“accreditation is when an organization that provides certification testing and inspection services is assessed by a third party against internationally recognized standards. It demonstrates the organization is competence, impartiality and performance capability and is the key to reducing risk and ensuring that consumers, supplier and purchasers can have confidence in the service provided”*. Dalam pengertian ini lembaga tersebut disertifikasi, dinilai dan diperiksa dengan standar internasional tentang kompetensi, kenetralan dan kinerjanya sebagai bentuk penjaminan layanan pada pelanggan.

Berdasarkan uraian-uraian tentang mutu di atas satuan Pendidikan perlu menyesuaikan diri pada standar yang sudah ditetapkan. Adapun standar yang menjadi tolak ukur penilaian adalah Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian.

Keadaan lembaga berbasis masyarakat dalam hal ini Pendidikan Anak Usia Dini menjadi tantangan tersendiri dalam memenuhi delapan standar yang ada, namun berdasarkan data yang ada di Kabupaten Karawang sebanyak 1007 Lembaga PAUD diantaranya sudah diakreditasi sebanyak 62 lembaga Pendidikan anak usia dini non formal pada program satuan PAUD sejenis.

Dengan demikian untuk melihat kondisi bagaimana Lembaga yang sudah terakreditasi dan yang belum maka pemenuhan delapan standar yang ada di lembaga akan menjadi acuan bagi penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan (Ardiawan, 2020) mengemukakan bahwa lembaga pendidikan harus dapat menyesuaikan dengan standar yang ditetapkan dalam rangka memenuhi ketentuan sebagai lembaga pendidikan yang terstandarisasi.

Standar Pengelolaan adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan Akreditasi merupakan penilaian kelayakan suatu program berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu 8 Standar Nasional Pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal serta di setiap jenjang dan jenis pendidikan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan, diselenggarakan oleh badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas publik

Perbandingan Lembaga diakreditasi dan belum diakreditasi terlihat bagaimana pemenuhan 8 standar nasional yang menjadi tolok ukur dari penilaian kelayakan dilaksanakan oleh Lembaga baik dari sisi dokumen ataupun dari sisi implementasi. Lembaga yang terakreditasi memiliki dokumen dan melaksanakan kegiatan secara berkelanjutan, pemenuhan 8 Standar Nasional pada dasarnya bertahap karena dengan mempersiapkan akreditasi Lembaga belajar bagaimana memenuhi 8 Standar Nasional, menjadi tau apa yang belum lengkap dan mempernaiki yang menjadi kekurangan.

Pada Lembaga yang belum diakreditasi pada lembaga tersebut 8 SNP hanya sebagian dilaksanakan, Lembaga hanya melaksanakan proses namun tidak melakukan pengadministrasian. Lembaga yang belum diakreditasi pada dasarnya belum mengetahui apa saja yang harus dilengkapi karena pada dasarnya Lembaga yang berbasis masyarakat hanya melaksanakan pelayanan dan melayani anak usia dini dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2019) bahwa dalam pemenuhan standar pada lembaga pendidikan dibutuhkan pengetahuan terkait aturan dan kelengkapan standar sesuai ketentuan yang berlaku.

Pada beberapa standar isi Lembaga tidak mempunyai kurikulum namun belum mengetahui bagaimana pelaksanaan, pada standar kompetensi guru masih belum memiliki kompetensi dan belum mengikuti kegiatan pelatihan, pada standar proses lembaga melaksanakan namun belum membuat perencanaan, berikut pada penilaian hanya dilakukan pada semester saja, sarana yang dimiliki masih sederhana hanya cukup untuk anak berkumpul belajar dan bermain Bersama namun media ape sebagai daya dukung untuk stimulasi pembelajaran, dokumen yang da masih sederhana dan belum optimal dilaksanakan. Menurut (Sulaeman, 2022) bahwa dalam mendukung proses pembelajaran yang bermutu harus didukung oleh berbagai kelengkapan data dari mulai kurikulum hingga media pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan bukan hanya dilaksanakan oleh Pendidikan formal, pendidikan berbsis msyarakat yang terbentuk menjadi satuan Pendidikan non formal salah satunya adalah

Satuan PAUD Sejenis hadir sebagai pengganti dan penambah untuk memperkaya dan sebagai perluasan akses pelayanan Pendidikan anak usia dini bagi masyarakat. Standar dibuat bukan untuk menyamakan layanan agar sama, namun standar nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal yang berlaku di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Dengan demikian dapat terlihat satuan Pendidikan mana yang belum memenuhi satuan Pendidikan, satuan Pendidikan mana yang sudah memenuhi standard dan satuan Pendidikan mana yang sudah melampaui standar nasional Pendidikan. Akreditasi adalah salah satu penilaian kelayakan pada satuan Pendidikan. Penilaian pada jalur Pendidikan PAUD dan Non Formal tersebut dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional PAUD dan PNF. Bagaimana melihat kondisi Lembaga yang diakreditasi atau tidak terakreditasi apa yang membedakan Lembaga tersebut bisa diakreditasi dan tidak terakreditasi atau belum diakreditasi. Artikel ini membahas tentang perbandingan Lembaga paud sejenis yang dikelola masyarakat dilihat dari 8 Standar yang dimiliki oleh lembaga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang bisa dilakukan yakni pada dasarnya lembaga pendidikan mampu memenuhi standar mutu jika ada pembinaan yang berkelanjutan dilaksanakan oleh pihak terkait pada Lembaga pendidikan. Karena menajamen berbasis Lembaga hanya berdasar pada pelayanan dan hanya melaksanakan sebagian standar pada 8 Standar Nasional. Sehingga peran proses pembinaan menjadi garda terdepan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi PIAUD yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi*, 5(1).
- Ardiawan. (2020). Studi Peningkatan Kesiapan Guru Paud Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 (Meta-Analisis). *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 33–39.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). Implementasi Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Program Studi. *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan)*, 1(3), 1–11.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Arifudin, O. (2022). Implementation Of Internal Quality Assurance System In Order To Improve The Quality Of Polytechnical Research. *International Journal of Social Science*,

- Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)*, 1(3), 297–306.
- Ariyanti. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar.*, 8(1), 50 – 58.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Cecep, C. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Marzuki. (2012). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sallis. (2012). *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Supriatna, A. (2022). Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 37–44.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah. (2021). Manajemen PAUD Berdaya Saing Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 385–397.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.